

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DI  
MIN 5 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**ARIS RIFQI ALANSYAH  
NPM. 1511030018**



**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H \ 2019M**

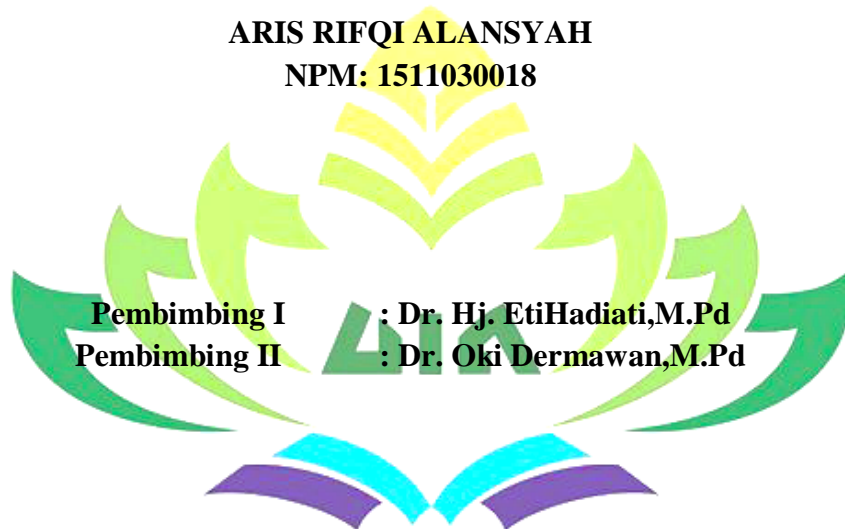
**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK  
DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**ARIS RIFQI ALANSYAH  
NPM: 1511030018**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Implementasi supervisi akademik dalam setiap pendidik di madrasah harus mampu mengembangkan bidang ilmu dan memahami konsep, prinsip, teori, dan karakteristik sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu serta di bimbing langsung oleh kepala madrasah demi menciptakan tujuan pendidikan yang sesuai standar kompetensi. Dan kepala madrasah membimbing para guru di MIN 5 Bandar Lampung ini agar agar dapat menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran yang tepat serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pengembangan mata pelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul Implementasi Supervisi Akademik di MIN 5 Bandar Lampung.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah Implementasi Supervisi Akademik di MIN 5 Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik, khususnya dalam supervisi akademik di MIN 5 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi. Jenis penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data, reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik di MIN 5 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, hal itu diperkuat dari temuan lapangan bahwa teori-teori tentang implementasi supervisi akademik sudah terlaksana, seperti kepala sekolah dalam kunjungan kelas dilakukan dalam setahun empat kali, observasi kelas mengamati pendidik dalam proses pembelajaran, strategi yang dilakukan adalah mengkoordinasi setiap pendidik untuk memberikan bahan ajar yang telah sesuai pada standar pembelajaran dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan.

**Kata Kunci : Supervisi, Akademik**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. EndroSuratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Aris Rifqi Alansyah

NPM : 1511030018

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

## MENYETUJUI

Untuk Di Munaqosyahkan Dan Di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pendamping I

Pendamping II

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**  
**NIP. 196407111991032003**

**Dr. Oki Dermawan, M. Pd**  
**NIP. 197610302005011001**

Menyetujui  
Ketua Jurusan MPI

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**  
**NIP. 196407111991032003**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. EndroSuratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG. Tahun pelajaran 2019-2020** disusun oleh: **ARIS RIFQI ALANSYAH NPM: 1511030018**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam (MPD)**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 27 Desember 2019.**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Sekretaris : Aditia Fradito, M. Pd

(.....)

Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd

(.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

(.....)

Pembahas Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd

(.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



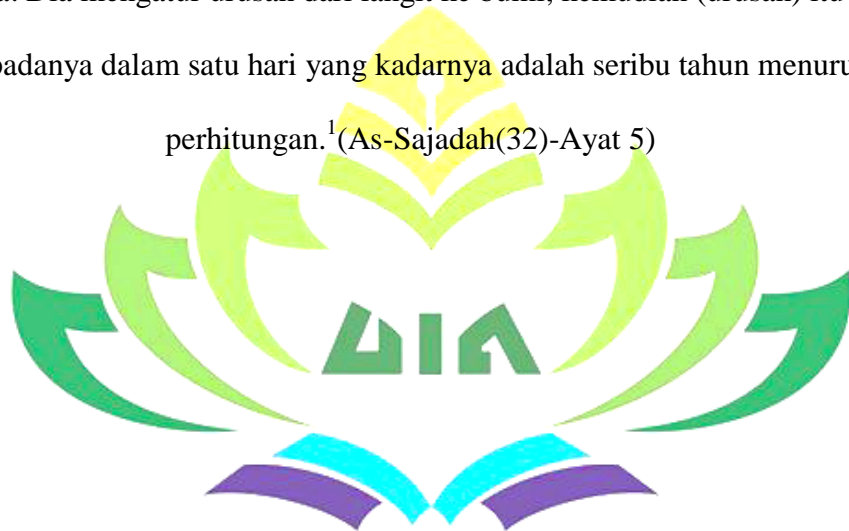
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.<sup>1</sup>(As-Sajadah(32)-Ayat 5)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang, Karya Toha, 2007),h.415.

## PERSEMBAHAN

Ku bersujud diatas sajadah seraya mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala yang telah Engkau berikan kepadaku selama ini. Karena, atas kehendak dan keridho-Mu maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya melainkan sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penuli menyampaikan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang sangat luar biasa, ayahanda Aladin dan Ibunda Nur Aisyah yang telah melahirkan, merawat, membimbing penulis hingga saat ini, serta doa yang tiada pernah putusya selalu terucap untuk kebaikan penulis. Kasih sayangya yang selalu membakar semangat dalam setiap proses kehidupan, terimakasih dorongan motivasi serta dukungan secara moril dan materil demi mendukung anaknya meraih kesuksesan, semoga kesehatan selalu menyertaimu, jasamu tidak akan tergantikan.  
Aamiin
2. Untuk adik tercinta Nur Alwafiq Azizah yang selalu memberi semangat demi tercapainya cita-cita.
3. Keluarga besar saya yang selalu dirindukan, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin

4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu penulis kenang.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam kata-kata maupun teknik penulisan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu dan teori penelitian untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini lebih baik dan sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Bandar Lampung, Desember 2019





## RIWAYAT HIDUP

**Aris Rifqi Alansyah**, dilahirkan di Way Jepara Lampung Timur pada tanggal 03 Oktober 1996, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Aladin dan Nur Aisyah. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Labuhan Baru dan selesai pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama 1 Rawajitu timur selesai tahun 2012, Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur selesai tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2019

**Aris Rifqi Aalansyah**

**NPM. 1511030018**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Supervisi Akademik di MIN 5 Bandar Lampung". Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, yang selalu kami nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam selesainya penulisan tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun spiritual, untuk itu juga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada Bapak/Ibu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan arahan, bimbingan sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing II, yang tiada henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat bagi saya selaku penulis.
5. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta segenap staf yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
6. Ibu Sri Purwanti N, M.Pd selaku dosen yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membimbing dan membekali ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala dan Staf Karyawan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
9. Kepala Madrasah, Staf dan Guru MIN 5 Bandar Lampung yang telah memperkenalkan penulis untuk mengadakan penelitian di MIN 5 Bandar Lampung.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di Man 1 Lampung Timur (Ma'had Al-Kahfi) yang sudah seperti keluarga sendiri, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu.

11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa-mahasiswi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan tahun 2015 khususnya kelas A, penulis sampaikan terima kasih telah menemani perjuangan menyelesaikan pendidikan ini.
12. Penulis sampaikan banyak terima kasih kepada Angga dwi pambudi ,Aulia Diana devi ,Agil pangestu yang telah mendukung, memotivasi dan memberikan semangatnya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan Angga Dwi Pambudi,Dini Pradila Sandi, Nuzuli Al furqon Muhammad Ridho Hidayat, Muhammad Fadhil Mumthas , yang telah memberikan semangat, saran-saran demi kelancaran skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu sampai selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dalam kata-kata maupun teknik penulisan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam menguasai ilmu dan teori penelitian untuk itu kepada segenap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran, sehingga skripsi ini lebih baik dan sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Bandar Lampung, Desember 2019

**Aris Rifqi Alansyah**

**NPM. 1511030018**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Metodologi Penelitian .....	12

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Supervisi Akademik .....	23
1. Pengertian Supervisi Akademik .....	23
2. Tujuan Supervisi Akademik .....	25
3. Fungsi Supervisi Akademik .....	26

4. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik .....	27
B. Konsep Kepala Madrasah .....	28
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	28
2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah.....	29
3. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	35
C. Penelitian Relevan.....	41

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum.....	43
1. Sejarah Singkat.....	43
2. Visi dan Misi .....	44
3. Tujuan .....	44
4. Profil Sekolah.....	45

### **BAB IV ANALISI PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian.....	56
---------------------------	----

### **BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran.....	74

### **DAFTAR PUTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keberhasilan Supervisi Akademik .....	9
Tabel 2. Data Keadaan / Fasilitas (Sarana).....	46
Tabel 3. Data Keadaan / Fasilitas (Sarana).....	47
Tabel 4. Nama-Nama Guru Dan Karyawan MIN 5 Bandar Lampung .....	48
Tabel 5. Daftar Prestasi Akademik Dan Non Akademik .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2 Pengesaha Seminar Proposal

Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 5 Surat Pemohonan Penelitian

Lampiran 6 Surar Keterangan Penelitian

Lampiran 7 Nilai Munaqosah

Lampiran 8 Berita Acara Munaqosah

Lampiran 9 Dokumentasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Abu Ahmadi, pendidikan adalah: “suatu sistem untuk mendapat pembelajaran, keterampilan dan kebiasaan sekelompok masyarakat yang diturunkan dari satu kegenerasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan di sengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaannya dan cita-citanya”.<sup>2</sup>

Menurut undang- undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan nasional berfungsi: “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta:Cipta, 2013), h. 68.

<sup>3</sup>Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, cetakan kelima 2013), h.7

Menurut Hartati Sukirman dkk yang di kutip dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan: “Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dari kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi madrasah, dan ubungan madrasah dengan masyarakat”<sup>4</sup>

Salah satu cara yang harus dilakukan dalam meningkatkan evektifitas pembelajaran dan menghasilkan dampak yang positif bagi peserta didik adalah melalui pelaksanaan supervisi. Supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para pendidik dan tenaga pendidik lain, maka sudah jelas supervisi fungsinya memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin, yakni kepala madrasah, diarahkan rekan pendidik dan tenaga usaha. Dalam AL-Quran AL-Baqarah ayat 124 yaitu :

أَلْذُرِّيَّتِي وَمِنْ قَالَ إِمَامًا لِلنَّاسِ جَاعِلُكَ إِنِّي قَالَ فَآتَمَّهُنَّ بِكَلِمَاتِهِ وَإِبْرَاهِيمَ آتَى وَإِذِ  
الظَّالِمِينَ عَهْدِي يَنَالُ لَأَق

Artinya :Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".

---

<sup>4</sup> Zulkifli Anas, *Sekolah Untuk Kehidupan*, (Jakarta:IKAPI JAYA, 2013), h. 44

## 1. Ciri-ciri keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik

Ciri-ciri keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik yaitu :

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan bidang ilmu menjadi isi tiap bidang pengembangan/mata pelajaran.
- b. Membimbing guru dalam menentukan tujuan pendidikan yang sesuai, berdasarkan standar kompetensi.
- c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran.
- d. Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan mata pelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

“Setiap guru mata pelajaran diwajibkan memahami konsep, prinsip, teori dan karakteristik isi mata pelajaran, dan saya membimbing para guru untuk menentukan tujuan pendidikan yang sesuai standar kompetensi dan membimbing para guru untuk memilih strategi atau metode atau teknik pembelajaran serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mengembangkan mata pelajaran”.<sup>6</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara bersama guru yaitu Ibu Hj. Hikmah, S.Pd.I selaku guru Matematika di MIN 5

---

<sup>5</sup><https://ridwonderful.com/2011/04/25/karakteristik-kompetensi-dan-ciri-ciri-supervisor-yang-baik/>

<sup>6</sup>Thintisnawati, Kepala MIN 5 Bandar Lampung, *Wawancara*, Pada Hari Selasa Tanggal 26 Maret 2019 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kepala Madrasah.

Bandar Lampung, sebagai berikut:

“ setiap guru di madrasah harus mampu mengembangkan bidang ilmu dan memahami konsep, prinsip, teori, dan karakteristik sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu serta dibimbing langsung oleh kepala madrasah demi menciptakan tujuan pendidikan yang sesuai standar kompetensi. Dan kepala madrasah membimbing para guru di MIN 5 ini agar dapat menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran yang tepat serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pengembangan mata pelajaran”.<sup>7</sup>

Bawasanya hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru mengenai supervisi menejerial tidak jauh berbeda dengan supervisi akademik bahwa setiap supervisi menejerial diwajibkan untuk menguasai metode, tehnik dan prinsip-prinsip supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menyusun program berdasarkan visi misi sekolah dalam menyusun metode kerja untuk melaksanakan tugas pembelajaran dan menjelaskan inofasi mengenai kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala madrasah.

Kesimpulan dari dua hal diatas yang menjadi data awalnya yaitu kepala madrasah sudah melaksanakan peran sebagai supervisi akademik, tetapi untuk beberapa kinerja supervisor yang belum maksimal sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal agar lembaga pendidikan ini lebih efektif dan efesien. Dalam AL-Quran surat As-Shof ayat 3 berbunyi :

---

<sup>7</sup> Hikmah, Guru MIN 5 Bandar Lampung, *Wawancara*, Pada Hari Selasa Tanggal 26 Maret 2019 Pukul 13.00 WIB di Ruang Guru.

تَفْعَلُونَ لِمَا تَقُولُونَ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَ مَقْتَاتِكُمْ

Artinya : Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat pendidik menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi. Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih di kenal dengan istilah supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi.

---

<sup>8</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Banguntapan Jogjakarta, 2012), h. 17.

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di madrasah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih di kenal dengan istilah supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi.mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.<sup>9</sup>

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatansupervisi.

Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan

---

<sup>9</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), h. 17.

<sup>10</sup>M. Ngalim Purwanto, MP, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2010), h. 76.

teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.<sup>11</sup>

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sasaran utama untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik meliputi perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik, dan menindaklanjuti program supervisi akademik.

Salah satu supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar guru harus memecahkan masalahnya sendiri terkait pembelajaran, padahal supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang harus dilaksanakan untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Jika yang menjadi supervisor kurang berkompeten dan tidak mempunyai cukup waktu untuk pihak yang disupervisi maka bimbingan yang dilakukan pun akan menjadi kurang optimal.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatkan kualitas lulusan sekolah itu. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan)

---

<sup>11</sup>Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Op. Cit. h.83.

2. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk diadikankesepakatan
3. Intrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah
4. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interprestasiguru
5. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada member saran danpengarahan
6. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpanbalik
7. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan prilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan
8. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatumasalah.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan secara efektifmelalui:

1. Pengembanganprofesionalisme
2. Pengawasankualitas
3. Penumbuhanmotivasi.<sup>12</sup>

Sangat banyak tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah lebih didominan dengan tugas sebagai supervisor.

Menurut Piet A. sahertian, teknik-teknik supervisi pendidikan adalah usaha

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 10.



untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (*device*) dan teknik supervisi.<sup>13</sup>

1. Teknik yang bersifat individual
  - a. Perkunjungan kelas
  - b. Observasi kelas
  - c. Percakapan pribadi
  - d. Intervisitasi
2. Teknik yang bersifat kelompok
  - a. Rapat guru
  - b. Studi kelompok antar guru

**Tabel 1**  
**Keberhasilan Supervisi Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri**  
**5 Bandar Lampung**

No	Upaya yang dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kunjungan kelas	✓	
2	Observasi kelas	✓	
3	Percakapan pribadi	✓	
4	Rapat guru	✓	
5	Studi kelompok antar guru		✓

Sumber : wawancara, observasi dan dokumentasi

Dari indikator di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah sudah melaksanakan peran sebagai supervisor akademik, tetapi untuk beberapa kinerja supervisor yang belum maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal agar lembaga pendidikan ini lebih efektif dan efisien.

<sup>13</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), h. 17.

Saya sangat tertarik mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung ada beberapa hal yang saya ingin ketahui. Dimana sekolah ini merupakan sekolah dasar yang sangat banyak siswa-siswinya jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana kepala madrasah menjalankan tugas tersebut dengan baik.

Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk meneliti di MIN 5 Bandar Lampung dalam penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini hanya pada Implementasi supervisi akademik di MIN 5 bandar lampung.

Maka dari itu penulis hanya meneliti yang berkaitan langsung dengan peran kepala madrasah untuk menghindari pembahasan yang terlalu banyak sehingga menyebabkan tidak objek fokus penelitian.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi supervisi akademik di MIN 5 Bandar Lampung ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Implementasi Supervisi Akademik di MIN 5 Bandar Lampung.

Kegunaan Penelitian

- a. bagaimana gambaran kepala madrasah dalam membimbing guru memilih metode mengajar.

- b. bagaimana gambaran kepala madrasah dalam mengarahkan guru memilih bahan ajar.
- c. bagaimana gambaran kepala madrasah dalam mengadakan kunjungan kelas.
- d. bagaimana gambaran kepala madrasah dalam mengarahkan silabus pada ajaran baru.
- e. bagaimana gambaran kepala madrasah dalam menyelenggarakan rapat rutin untuk evaluasi.
- f. bagaimana gambaran kepala madrasah dalam menyelenggarakan penilaian bersama.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Disamping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan penelitian ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan proses belajar mengajar di madrasah.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan *Metodologi Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup>

Sedangkan David Williams menulis bahwa *Penelitian Kualitatif* adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. XXXV, h. 4.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 5.

<sup>16</sup> Fuchan A., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.447.

Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif<sup>17</sup>.

Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

## 1. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.

Adapun sumber data terdiri atas dua macam, yaitu :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>18</sup>

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Dalam penelitian ini, sumberdata primer yang diperoleh oleh

---

<sup>17</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,Cet 2, 2003), h. 39.

<sup>18</sup> Sugiono.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)h.137.

oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala madrasah, tiga orang pendidik atau guru dan staf tata usaha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>19</sup>

data skunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen tentang kondisi sekolah atau prestasi guru dan siswa.

#### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participan observation*) dan dokumentasi.<sup>20</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi:

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 137.

<sup>20</sup>Sugiono, *Ibid.*, h. 225.

## 1. Wawancara Atau Interview

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.<sup>21</sup>

Interview dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

### a. Interview TakTerpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

### b. InterviewTerpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

### c. Interview BebasTerpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak

---

<sup>21</sup>Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2007), h. 3.

terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu suatu pelaksanaan interview yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden di kemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan pada pedoman yang telah ditetapkan.

Interview / wawancara ini juga ditujukan kepada Kepala Sekolah dan tenaga pendidik atau guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung. Untuk menanyakan tentang pelaksanaan supervisi akademik.

## **2. Observasi**

Metode observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek, selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang



terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.

Metode observasi ada dua macam diantaranya:

- a. Observasi partisipan; yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber data penelitian.
- b. Observasi non-partisipan; yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dengan demikian Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti<sup>16</sup>. Metode observasi dalam penelitian ini, penulis gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi dan kondisi dengan menggunakan observasi tidak terstruktur tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya”.

Metode dokumentasi adalah “metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi”.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk

mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data- data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agendan dan sebagainya<sup>19</sup>.

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: sejarah berdirinya berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung, Daftar guru, Daftar peserta didik, sarana dan prasarana, data prestasi sekolah, serta data diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data yang terkait tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah.

### **3. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)**

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan

triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan

a. Triangulasi Teknik

menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.<sup>22</sup>

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan latar yang berbeda dalam penelitian kualitatif, langkah untuk mencapai kepercayaan itu adalah:

- 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3). Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

---

<sup>22</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 115.

pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

#### **4. Analisa Data**

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu reduksi data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang focus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

## 3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk

memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan”.Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi.Kesimpulan ditungkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.



## BAB II LANDASAN TEORI

### D. Supervisi Akademik

#### 2. Pengertian Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

قُلْ إِنْ تَخَفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تَبَدُّوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَيَعْلَمُ مَا فِي  
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam

---

<sup>23</sup> Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), h.84.

mengelola pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik didesain agar dapat memengaruhi perilaku guru secara langsung dalam proses pengelolaan pembelajaran.<sup>24</sup>

Menurut Supardi mengartikan supervisi sebagai pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina, guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.<sup>25</sup>

Lebih lanjut, supervisi akademik adalah supervisi menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.<sup>26</sup>

Adapun definisi lain dalam buku *Dictionary of Education Good Carter*, yaitu bahwa: supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.<sup>27</sup>

Untuk melaksanakan supervisi ini, kepala sekolah harus memiliki 3 kompetensi supervise akademik, yaitu 1) merencanakan program supervisi

---

<sup>24</sup>Barnawi & Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah* ( Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), h. 41.

<sup>25</sup>Leniwati dan Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 1 ( Januari 2017), h. 108.

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

<sup>27</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 17.



akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap gurudalam rangka peningkatan profesionalisme guru (Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

### 3. Tujuan Supervisi Akademik

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang beragam mengenai tujuan supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dari supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalnya dalam mengajar.

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>28</sup>

Menurut LantipDiat tujuan supervisi akademikadalah:

- a. Membantu guru mengembangkankompetensinya.
- b. Mengembangkankurikulum.

---

<sup>28</sup>Abdul Rahmat, M.Pd., *Mnajemen Pendidikan Islam* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), h.117.

- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan beberapa tujuan supervisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan serta arahan kepada guru-guru dan staf untuk meningkatkan profesionalismenya.

#### 4. Fungsi Supervisi Akademik

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Supervisi merupakan salah satu fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Dalam menyelenggaraan sekolah terdapat lima fungsi utama dari supervisi, (1) fungsi administrasi umum; (2) fungsi mengajar; (3) fungsi supervisi; (4) fungsi manajemen; dan (5) pelayanan khusus.<sup>29</sup>

Fungsi supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.<sup>30</sup>

Dari beberapa fungsi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi guru dan tenaga pendidik lain, maka supervisi akademik

---

<sup>29</sup> Sri Banun Muslim, M.Pd., *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (PT. Alfabeta, 2013), h. 46.

<sup>30</sup> Saiful Sagala, *supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.106.

berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

## 5. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya..
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. kekeluargaan, artinya memperkembangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. demotratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- k. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah.
- l. Terpadu, artinya menyatukan dengan program pendidikan.
- m. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Sementara itu menurut Depdiknas, prinsip-prinsip supervisi dimaksud adalah:

- a. Supervisi hendaknya mulai dari hal-hal yang positif
- b. Hubungan antara pembina (supervisor) dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja.
- c. Supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang objektif
- d. Supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang memanusiawi dan menghargai hak-hak asas manusia.
- e. Supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif dan kreativitas guru.
- f. Supervisi yang dilaku hendaknya sesuai dengan kebutuhan

masing- masing.

- g. Supervisi hendaknya dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif.

Secara sederhana supervisi adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya memberikan rasa sama kepada pihak yang disupervisi.
- b. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif.
- c. Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
- d. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana.
- e. Dalam melaksanakan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
- f. Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi.
- g. Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program supervisi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan untuk mengembangkan pembelajaran yang baik supervisor harus kerja sama dengan guru.

## **B. Konsep Kepala Madrasah**

### **1. Pengertian Kepala Madrasah**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kepala madrasah yang terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga. Pada konteks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam AL Qur’an surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Qs.Al-Baqarah:30)*

Penjelasan tentang ayat diatas yaitu menceritakan tentang karakter yang melakukan kerusakan di muka bumi dan menumpah darah secara dzolim dan mahluk tersebut melakukan hal yang sewenang-wenangnya yang tiddak sesuai dalam keadaan sekarang.

## 2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala sekolah/madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Peran kepala madrasah membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar dan melakukan penilaian menggunakan teknik-teknik supervisi sesuai kebutuhan. Selain itu kepala sekolah/madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer

administrator, dan supervisor (EMAS), akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman kepala sekolah/madrasah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah/madrasah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator*, dan motivator(EMASLIM).<sup>31</sup>

Adapun penjabaran dari peran dan fungsi kepala sekolah/madrasah adalah

- a. Kepala sekolah/madrasah sebagai *educator*. Artinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme.
- b. tenaga kependidikan di sekolahnya Kepala sekolah/madrasah sebagai manajer. Artinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama kooperatif, member kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- c. Kepala sekolah/madrasah sebagai administrator. Artinya kepala sekolah/madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola keuangan.

---

<sup>31</sup>*Ibid*

- d. Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor. Yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.
- e. Kepala sekolah/madrasah sebagai leader. Yakni harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.
- f. Kepala sekolah/madrasah sebagai innovator. Artinya kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikaan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g. Kepala sekolah/madrasah sebagai motivator. Artinya kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.<sup>42</sup>
- h. Dalam supervisi pendidikan disini kepala madrasah sangat berperan penting karena justru bidang ini adalah factor yang “strategis” untuk menentukan keberhasilan lembaga itu. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan antara lain:
- 1) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- Dalam membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melakukan pembelajaran salah satunya penggunaan metode mengajar.<sup>32</sup>Sebelum guru

---

<sup>32</sup>Syaiful Sagala, h.171

mengaplikasikan metode yang akan mereka gunakan kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya memeriksa dan mengetahui metode apa yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran dan jika terdapatkekurangan maka ia hendaknya memberikan saran dan membantu menyelesaikan permasalahannya

- 2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Sebagai supervisor kepala sekolah/madrasah ditugaskan untuk memberikan bantuan dukungan fasilitas bahan ajar yang diperlukan, pengetahuan terhadap penguasaan materi, strategi pengajaran, dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektifitas program pembelajaran dalam aktifitas dikelas<sup>33</sup>

- 3) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar.

Kepala sekolah/madrasah dapat datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas agar memperoleh data tentang keadaan sebenarnya selama guru mengajar, dan membantu guru mengatasi kesulitannya dalam mengelola kelas<sup>34</sup>

- 4) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

---

<sup>33</sup>Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, h.166

<sup>34</sup>*Ibid*, 255



Tugas kepala sekolah/madrasah dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melalui pembinaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses hasil belajar, sehingga guru dapat memilih strategi dan metode yang tepat, baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang di harapkan.

5) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah.

Guru-guru dalam mata pelajaran berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran. Menyertakan pendapat tentang metode kerja yang membawa mereka kearah pencapaian tujuan, dan mampu menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan, dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan.

6) Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah<sup>35</sup>

Ada beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor salah satunya adalah membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran, guru selalu menggunakan tes standar dalam melakukan evaluasi hasil belajar, semua hasil evaluasi ini dipantau oleh kepala sekolah/madrasah untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui kinerja guru, dalam meningkatkan kinerja guru maka salah satunya kepala sekolah/madrasah harus

---

<sup>35</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, h.188

membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa. Kepala sekolah sebagai supervisor harus menguasai penilaian hasil belajar siswa oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan, UTS, UAS, dan ulangan kenaikan kelas.<sup>36</sup>

Sehingga dengan demikian peran kepala sekolah/madrasah sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan, seorang kepala sekolah/madrasah harus memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya di sekolah. Ini akan menjadi efektif apabila mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan menggerakkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreatif kepala sekolah/madrasah yang mengarahkan pada kemajuan mendasar merupakan bagian integrative dari tugas dan tanggung jawab. Fungsi utamanya adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Moh.Rifai, menyebutkan bahwa fungsi utama kepala sekolah/madrasah ialah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan yang dapat memberikan bimbingan kepada semua anggota kelompoknya. Yang harus diutamakan ialah kegiatan bimbingan terhadap unsur manusianya. Untuk itu diperlukan keterampilan kepemimpinan, hubungan antar manusia dan kemampuan berkomunikasi.<sup>37</sup>

Jadi dapat disimpulkan tercapai atau tidak nya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan serta kemampuan kepala

---

<sup>36</sup>Syaiful sagala, h.136

<sup>37</sup>M. Moh. Rifa'I, h.165

sekolah/madrasah dalam memimpin pendidikan terutama terhadap guru-guru agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.

Berikut adalah Al-Quran dan Hadist yang berkaitan dengan supervisi :

Q.S. al-Baqoroh : 44

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

*Artinya : Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?(Q.S. al-Baqoroh:44I).*

Penjelasan tentang ayat di atas adalah tentang orang-orang yang memerintahkan orang lain untuk berbuat makruf, dan bila kita sendiri yang membuat diri kita sendiri lupa, maka kita tidak dimaafkan oleh Allah SWT.

### 3. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen madrasah yang unggul dan efektif. Kepala madrasah yang profesional dan memenuhi standar kualifikasi kepala madrasah, serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumber daya sekolah dapat menjamin terselenggaranya madrasah yang efektif.

Oleh karena itu, kepala madrasah harus memahami tugasnya sebagai supervisor. Sebagai supervisor, kepala madrasah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

- a. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk peningkatan efektifitas proses pembelajaran.

- b. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru.
- c. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah akademik dan administratif.
- d. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru.
- e. Melaksanakan pengembangan staf secara terencana, terarah dan berkelanjutan.
- f. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif
- g. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Kepala madrasah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaandalam menentukan kebijakan, pengadministrasian, dan inovasi kurikulum madrasah yang dipimpinnya.

Karena itu kepala madrasah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan, tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Cet III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 299

<sup>39</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Cet III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 299

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah/madrasah harus ditunjukkan dalam aktivitas keseharian yang meliputi.<sup>40</sup> :

- a. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan
- b. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah, mengelola sumberdaya madrasah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola pengembangan kurikulum dan pembelajaran, serta melakukan kemampuan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- c. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar
- d. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa, dalam rangka meningkatkan profesional guru
- e. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan madrasah.<sup>51</sup>

---

<sup>40</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Cet III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 299

f. Supervisi berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat darifungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

a) Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkondisikan program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru

b) Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok

c) Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkkn potensi kelompok. Pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama

d) Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar. Untuk lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisor dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran maka digunakan supervisi akademik guna untuk meningkatkan prosen belajar mengajar, dibawah ini komponen-komponensupervisi akademik sebagai berikut:

a. Komponen Siswa

Misalnya: fokus pada pembelajaran, aktif dalam bertanya pada guru dan menjawab pertanyaan dari siswa lain, keseriusan mengerjakan tugas, kerajinan mencatat

b. Komponen Guru Ketenagaan

Perhatian terhadap siswa yang sibuk belajar, penampilan dalam memberikan materi pelajaran, keterampilan dalam menggunakan alat peraga, ketelitian dalam menilai hasil belajar siswa atau mengoreksi pekerjaan-pekerjaan yang telah diselesaikan

c. Komponen Materi Kurikulum

Keleluasaan dan kedalaman materi yang di presentasikan di kelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas dikelas

d. Komponen Sarana dan Prasarana

Ketersediaan alat peragaan selama proses pembelajaran berlangsung, ketetapan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga

e. Komponen Pengelolaan

Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa yang disuruh maju ke depan untuk menulis dipapan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu teman nya yang sedang belajar.

f. Komponen Lingkungan dan Situasi Umum

Hiasan dalam kelas, kebersihan kelas, suasana kelas yang tenang, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil prakarya siswa dikelas.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jabatan tertinggi dari suatu lembaga pendidikan adalah seorang kepala madrasah, ialah yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan yang terlaksana dalam program pendidikan. Jadi peran kepala madrasah lah yang dapat menentukan terlaksana atau tidaknya kegiatan supervisi yang telah direncanakan. Dan ia jugayang menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Sebagai supervisor dimana yang jabatannya paling tinggi di suatu lembaga pendidikan ia berhak melakukan apapun untuk proses kearah yang lebih baik dengan cara membantu untuk menyelesaikan tugas-tugas para guru dan staf bukan malah mempersulit atau semena-mena dengan mereka.

Selain membawahi seluruh personalia yang ada, kepala madrasah juga menjadi seorang supervisor yang menjalankan kegiatan supervisi, supervisor maksudnya adalah orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru kearah yang lebih baik dalam peroses pembelajaran.

Tugas utama kepala madrasah adalah membina dan mengembangkan madrasah agar pendidik dan pengajaran lebih efektif dan efisien, hal tersebut dapat terlaksana apabila ada kerjasama yang harmonis antara kepala madrasah, staf madrasah dan seluruh guru. Oleh karena itu kepala madrasah

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h.34



harus membina kerjasama dengan seluruh personalia/ warga madrasah dengan harmonis dan memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan.

### C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winda alyuni dari jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung dengan judul supervisi kepala sekolah (studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan). Permasalahan yang diangkat pada peneliti ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan supervisi akademik di Madrasah tsanawiyah negeri 1 lampung selatan yang efektif dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasannya usaha yang dilakukannya oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Selatan dalam mewujudkan supervisi akademik adalah mengawasi serta membimbing guru untuk dapat memilih teknik pembelajaran guna untuk mengembangkan potensi siswa, serta mendukung untuk pengadaan fasilitas belajar seperti Lab Komputer , Lab Bahasa, Lab Ipa, pengadaan jaringan internet dan pengadaan infokus, menghidupkan layanan perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, dan mengadakan *workshop* atau kepelatihan-kepelatihan keprofesional guru.<sup>42</sup>
2. Peneliti ini pernah dilakukan oleh Diah Purborini Matraji dalam skripsinya yang berjudul kopetensi supervisi kepala sekolah di SMK N 1 Kendari dan hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah harus memiliki kopetensi sebagaimana peraturan menteri pendidikan nasional No 13 Tahun 2007 dengan demikian akan berdampak positif terhadap supervisi yang dilakukan salah satu kopetensi kepala sekolah yaitu menggunakan supervisi klinis walaupun masih ada kekurangan kepala

---

<sup>42</sup> Winda Alyuni, "Supervisi Kepala Sekolah (Studi di MTS Negeri 1 Lampung Selatan)".

sekolah dalam memberikan supervisi yaitu kekurangannya jumlah guru yang berinisiatif dalam meminta supervisor dalam memberikan supervisi terhadap jenis kemampuan guru dalam pembelajaran yang belum dikuasai. Akan tetapi kepala sekolah berusaha mengatasi masalah-masalah yang ada yaitu dengan cara memberikan arahan kepada guru-guru serta bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru.<sup>43</sup>

3. Hardian Tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul supervisi kepala sekolah di SMP N Kendari. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah menggunakan supervisi dengan bentuk pengamatan atau observasi. Kepala sekolah dituntut untuk mampu melakukan berbagai pengawasan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik diantaranya yaitu pembinaan kedisiplinan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, kedisiplinan dalam ketepatan waktu, kedisiplinan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dari penelitian relevan diatas yang membedakannya yaitu peneliti lebih memfokuskan kepada pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Dan layanan tersebut berupa arahan dan bimbingan kepada guru dalam mengelola pembelajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Diah Purborini Matraji, " *Kopetensi Supervisi Kepala Sekolah (Studi di SMK N 1 Kendari)*".

<sup>44</sup> Hardian, " *Supervisi Kepala Sekolah (Studi di SMP N 1 Kendari)*".

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat. *Manajemen Pendidikan Islam* Gorontalo: Ideas Publishing, 2013
- Abu Ahmadi, *Ilmu pendidikan*, Jakarta: Cipta, 2013
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014
- Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, h. 3.
- Daryanto dan Tutik, *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* Jakarta: Depdiknas, 2007
- Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Hj. Thintisnawati. Wawancara dengan penulis, MIN 5 Bandar Lampung, 22 november 2019
- Hj. Hikmah. Wawancara dengan penulis, MIN 5 Bandar Lampung, 22 November 2019
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Banguntapan Jogjakarta, 2012
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Cet III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015
- Leniwati dan Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 1 Januari 2017
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. XXXV
- M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2010
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet 2, 2003

- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Saiful Sagala, *supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2012
- Sri Banun Muslim. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru PT*. Alfabeta, 2013
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, cetakan kelima 2013
- Zulkifli Anas, *Sekolah Untuk Kehidupan*, Jakarta: IKAPI JAYA, 2013

